

**BAB IV**

**KADERISASI PENGURUS KOPERASI MAHASISWA**

**DALAM PERSPEKTF MANAJEMEN DAKWAH**

**A. Tahapan Kaderisasi Pengurus Koperasi Mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo Semarang**

Kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus oleh institusi bersangkutan. Proses kaderisasi sering mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis (Nawawi, 1993:188).

Jenis-jenis kaderisasi yaitu kaderisasi informal dan formal sedangkan kaderisasi yang dilaksanakan di Koperasi Mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo termasuk kaderisasi formal hal ini terbukti dengan adanya pengakaderan awal sebelum anggota menjadi kader sampai selesai menjadi anggota. Menurut Rivai (2004) perkataan formal perkoperasian menunjukkan bahwa usaha mempersiapkan seseorang sebagai calon pemimpin dilakukan secara berencana, teratur dan tertib, sistematis, terarah dan disengaja. Usaha itu bahkan dapat diselenggarakan secara melembaga, sehingga semakin jelas sifat formalnya. Untuk itu proses kaderisasi mengikuti suatu kurikulum yang harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan berisi bahan-bahan teoritis dan praktik tentang kepemimpinan serta bahan-bahan lain sebagai pendukungnya.

Menurut Firdaus Putra (2012) Pelaksanaan kaderisasi Pengurus Koperasi Mahasiswa terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Jenjang I (Orientasi Kepada Calon Anggota)

Jenjang I ini diikuti oleh semua calon anggota koperasi. Adapun materi yang disampaikan dalam jenjang I adalah sebagai berikut:

- 1) Definisi Koperasi (Definisi, jati diri, nilai dan prinsip koperasi)
- 2) Profil Koperasi (Sejarah, visi-misi, tujuan, jumlah anggota, usaha, aset, legalitas)
- 3) Kelembagaan (RAT, Pengurus, Pengawas)
- 4) Hak (manfaat) dan kewajiban anggota
- 5) Peran dan partisipasi anggota (<http://www.academia.edu/Desain-kaderisasi-aktivis-koperasi.html> diakses 19 Juni 2016 pukul 11.00 WIB).

Jenjang I yang ada di koperasi mahasiswa walisono adalah Pendidikan Anggota (PAg). Pendidikan Anggota (PAg) yaitu pendidikan yang pertama ketika seseorang menjadi anggota baru di koperasi. Pendidikan anggota dilakukan sekali selama menjadi anggota koperasi dan umumnya dilakukan setahun sekali setiap ada anggota baru. Pendidikan Anggota merupakan suatu hal yang penting dalam pembinaan dan pengembangan koperasi karena keberhasilan atau kegagalan koperasi banyak tergantung pada tingkat pendidikan dan partisipasi anggotanya. Agar partisipasi memberikan dampak yang positif terhadap koperasi, maka keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi harus dapat diwujudkan, hal ini juga merupakan peran serta anggota dalam struktur organisasi. Oleh karena itu, pendidikan anggota sangat diperlukan untuk memberikan bekal yang memadai kepada anggota, agar anggota dapat berperan secara aktif dan dinamis (wawancara dengan Masriani selaku kabid PSDA).

Pendidikan anggota (PAg) koperasi mahasiswa walisono dilakukan setiap tahun sekali pada semester ganjil bersamaan dengan mahasiswa baru, hal ini karena seluruh mahasiswa baru Universitas Islam Walisono secara otomatis menjadi anggotanya koperasi mahasiswa (wawancara dengan Masriyani selaku kabid PSDA).

Menurut penulis, Pendidikan Anggota yang dilakukan koperasi mahasiswa “walisongo” sudah sesuai dengan apa yang diterangkan firdaus putra akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal dikarenakan anggota koperasi mahasiswa “walisongo” sistemnya otomatis bukan sukarela. Hal ini menyimpang dengan prinsip-prinsip koperasi yang pertama yaitu “keanggotannya bersifat sukarela dan terbuka”.

Menurut Sujadmiko (2014) Sikap kesukarelaan mengandung makna, menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa dan terpaksa, dipaksa oleh siapapun atau karena keadaan terpaksa sedangkan menurut Sitio (2001) sifat terbuka berarti didalam keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun. Keanggotan koperasi terbuka bagi siapapun yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan atas dasar persamaan kepentingan ekonominya dapat dilayani oleh koperasi. Akibatnya, pelaksanaan PAg di koperasi mahasiswa “walisongo” tidak bisa maksimal karena dengan peserta yang begitu banyak mengakibatkan materi yang disampaikan tidak sampai dengan baik kepada peserta PAg. Selain itu, dalam satu ruangan terlalu *over* pesertanya dan mengakibatkan banyak peserta yang keluar dan masuk secara bergantian dan bahkan ada yang sudah pulang terlebih dahulu sebelum acara selesai.

#### 1. Jenjang II (Pendidikan Dasar)

Jenjang II ini diikuti oleh anggota koperasi (minimal 3-6 bulan menjadi anggota). Adapun materi yang disampaikan dalam jenjang II adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah Koperasi Dunia dan Indonesia
- 2) Ulasan Nilai, Prinsip dan Jati diri Koperasi
- 3) Kapitalisme dan Koperasi
- 4) Gerakan Koperasi di Indonesia dan Dunia

- 5) Perkembangan Koperasi Dunia (<http://www.academia.edu/Desain-kaderisasi-aktivis-koperasi.html> diakses 19 Juni 2016 pukul 11.00 WIB).

Pendidikan jenjang II pada koperasi mahasiswa “walisongo” adalah Pendidikan dasar kader koperasi (PDKK). Pada pendidikan dasar ini, tidak semua anggota baru bisa mengikutinya karena harus mengikuti proses seleksi penerimaan kader koperasi diantaranya pendaftaran, tes tertulis dan tes wawancara dengan pengurus. Tahap selanjutnya yaitu pengumuman calon kader yang lulus seleksi berdasarkan hasil nilai tes tertulis, nilai tes wawancara, dan kesepakatan pengurus dalam rapat. Pada pendidikan dasar kader koperasi diharapkan (wawancara dengan Masriani selaku kabid PSDA).

Pendidikan dasar kader koperasi (PDKK) kopma walisongo dalam tiga hari berturut-turut. Pendidikan dasar ini dilakukan untuk mempersiapkan kader koperasi yang mengerti serta memahami betapa pentingnya berkoperasi dan memiliki wawasan tentang perkoperasian pada tingkat dasar dan dapat ditingkatkan ke jenjang berikutnya (wawancara dengan Masriani selaku kabid PSDA).

Menurut penulis, proses seleksi yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa “walisongo” dalam penerimaan kader baru yang nantinya mengikuti pendidikan selanjutnya setelah pendidikan anggota sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang diungkapkan oleh George R Terry, yaitu *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*. Setelah mengikuti kegiatan PDKK ini tugas dari seluruh pengurus yaitu, memberikan kegiatan yang menarik agar nanti pada pendidikan yang selanjutnya pesertanya bisa mencapai 50% dari yang mengikuti PDKK. Selain kegiatan yang menarik pengurus juga memberikan dorongan berupa motivasi agar kader juga merasa nyaman berada di bawah didikan koperasi mahasiswa “walisongo”.

## 2. Jenjang III (Pendidikan Menengah)

Jenjang III ini diikuti oleh anggota koperasi (minimal 1 tahun menjadi anggota). Adapun materi yang disampaikan dalam jenjang III adalah sebagai berikut:

- 1) Kontekstualisasi Nilai, Prinsip dan Jati Diri Koperasi saat ini
- 2) Relasi Negara dan Koperasi (Perundang-undangan)
- 3) Koperasi dan Globalisasi Ekonomi
- 4) Strategi Pemberdayaan Masyarakat (<http://www.academia.edu/Desain-kaderisasi-aktivis-koperasi.html> diakses 19 Juni 2016 pukul 11.00 WIB).

Pendidikan jenjang III pada koperasi mahasiswa “walisongo” adalah pendidikan menengah kader koperasi atau disingkat PMKK. Pendidikan Menengah dilaksanakan setelah kader melakukan Pendidikan dasar dan usia dalam keanggotaan minimal semester tiga. Syarat mengikuti pendidikan menengah ini yaitu kader aktif yang sudah lulus di PDKK. Pada pendidikan menengah ini kader koperasi diberi pemahaman tentang AMT, Studi Kelayakan Usaha (SKU), ESQ, manajemen SDM, manajemen stress, manajemen keuangan organisasi, kepemimpinan, terakhir teknik pengambilan keputusan. Materi tersebut dikemas dan dirancang untuk mempersiapkan kader agar lebih siap nantinya ketika menjalankan amanah yang berat dalam suatu kepengurusan (wawancara dengan Masriyani selaku kabid PSDA).

Menurut penulis, pendidikan menengah dilaksanakan untuk memberi bekal kepada kader guna persiapan menjadi pengurus nantinya. Untuk itu, materi yang diberikan cukup berat dan perlu perhatian khusus. Materi yang diberikan koperasi mahasiswa “walisongo” sudah sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh firdaus putra (2012), akan tetapi kendalanya pada peserta. Peserta pendidikan menengah merupakan hasil lulus dari pendidikan dasar tetapi tidak sepenuhnya mengikuti hanya 50% dari peserta

pendidikan. Hal itu juga dialami oleh koperasi mahasiswa STAIN Kudus. Ketua kopma kudus Faiz amin mengatakan bahwa kaderisasi di koperasinya tak jauh beda dengan koperasi mahasiswa “walisongo” yang pada pendidikan anggota dan dasar jumlahnya banyak, akan tetapi pada pendidikan menengah dan selanjutnya akan berkurang dengan sendirinya. Hal itu disebabkan kader disibukan dengan aktifitas diluar koperasi.

### 3. Jenjang IV (Pendidikan Lanjut)

Jenjang IV ini diikuti oleh anggota koperasi (minimal 2 tahun menjadi anggota). Adapun materi yang disampaikan dalam jenjang IV adalah sebagai berikut:

- 1) Ulasan Kritis Nilai, Prinsip dan Jati Diri Koperasi
- 2) Dekade Koperasi 2020
- 3) Perspektif Ekologi dan Koperasi
- 5) Studi Komparasi Filsafat Kerjasama dan Persaingan (<http://www.academia.edu/Desain-kaderisasi-aktivis-koperasi.html> diakses 19 Juni 2016 pukul 11.00 WIB).

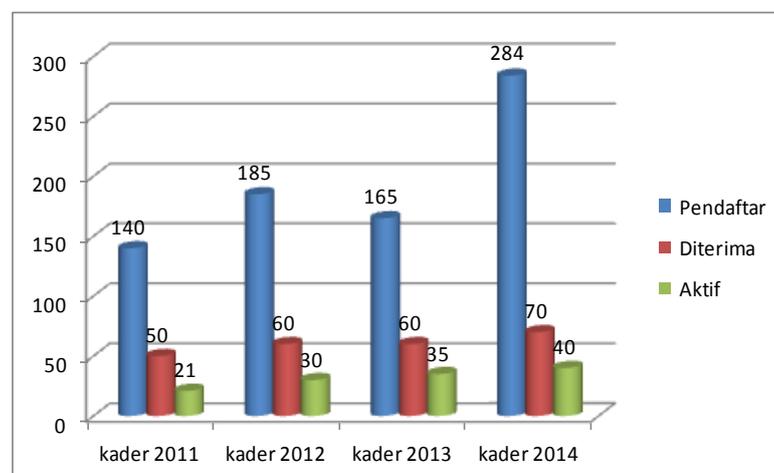
Pendidikan jenjang IV dalam koperasi mahasiswa “walisongo” adalah kader koperasi atau disingkat PLKK merupakan pendidikan terakhir dalam perkoperasian. Pada pendidikan lanjut ini, pesertanya harus sudah mengikuti pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam koperasi. Pendidikan lanjut kader koperasi tidak seperti pendidikan dasar dan menengah karena tidak semua koperasi melaksanakannya (wawancara dengan Masriani selaku kabid PSDA).

Kegiatan pendidikan lanjut kader koperasi di kopma walisongo kali pertama yaitu pada tahun 2014, pada pendidikan lanjut ini berupa pendidikan dan pelatihan akuntansi khususnya untuk para pengurus. Tujuannya agar seluruh pengurus dapat memahami bagaimana manajemen keuangan dengan ilmu akuntansi yang pasti (wawancara dengan Masriani selaku kabid PSDA).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kaderisasi pengurus di koperasi mahasiswa walisongo sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang pada koperasi mahasiswa yang diungkapkan oleh firdaus putra (2012). Hal itu dbuktikan dengan proses kaderisasi dari jenjang I (Pendidikan Anggota), jenjang II (Pendidikan Dasar Kader Koperasi), jenjang III (Pendidikan Menengah Kader Koperasi), dan jenjang IV (Pendidikan Lanjut Kader Koperasi).

Menurut penulis, walaupun tahapan kaderisasi pengurus di koperasi mahasiswa “walisongo” sudah sesuai dengan tahapan yang diungkapkan oleh firdaus putra akan tetapi perlu diadakan kegiatan khusus yang nantinya bisa membuat kader-kader koperasi bisa lebih komitmen dan loyal terhadap gerakan koperasi.

Berikut grafik peningkatan partisipasi dan keaktifan kader Koperasi Mahasiswa “Walisongo” tahun 2011-2014, meliputi:



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, kaderisasi koperasi mahasiswa “walisongo” sudah bisa dikatakan baik karena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun tidak banyak. Hal itu bisa terjadi karena manajemen kaderisasi yang sudah dikonsep oleh pengurus dari awal, yaitu pada waktu penyusunan program kerja dalam kegiatan *up grading* dan rapat kerja, selain itu juga semangat belajar yang tinggi dari para kader.

Sejalan dengan firdaus putra, Mangkubumi (1989) menyatakan kaderisasi juga sebagai suatu siklus yang berputar terus menerus dengan gradasi yang meningkat dan dapat dibedakan menjadi tiga komponen utama yaitu:

a. Pendidikan kader

Pendidikan kader disampaikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kader.

b. Penugasan kader

Kader diberi kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan organisasi sebagai latihan pematangan dan pendewasaan.

c. Pengarahan karir kader

Kader diberi tanggung jawab lebih besar dalam berbagai aspek perjuangan sesuai potensi dan kemampuan yang ada (Mangkubumi, 1989: 59).

Senada dengan pandangan Mangkubumi ketua koperasi mahasiswa “walisongo” Semarang, Ihsannudin menerapkan sistem kaderisasi sedemikian rupa, yaitu dengan pendidikan, penugasan dan pengembangan karir. Ihsannudin menyadari bahwa predikat dan kedudukan Kopma WS sebagai koperasi kader dan wahana pendidikan mahasiswa untuk berlatih diri dalam menjalankan organisasi ekonomi, maka Kopma WS tidak semata-mata berusaha agar mampu membuat anggotanya lebih sejahtera, akan tetapi berusaha agar anggotanya lebih terdidik. Oleh karena itu setiap anggota diupayakan senantiasa aktif dalam berbagai aktifitas pembinaan sumber daya anggota melalui beberapa tahap pendidikan yaitu Pendidikan Anggota, Pendidikan Dasar Kader Koperasi, Pendidikan Menengah Kader Koperasi, dan Pendidikan Lanjut Kader Koperasi.

Selain tahapan pendidikan diatas, dalam koperasi mahasiswa “walisongo” juga melakukan pendidikan khusus dan pelatihan yaitu pendidikan yang mengarah pada pembinaan yang bersifat praktis untuk membekali kader dengan keahlian-keahlian tertentu untuk menggali bakat dan potensinya. Pendidikan khusus dan pelatihan ini diantaranya adalah:

- Pendidikan Manajemen Wirausaha
- Pendidikan Akuntansi dan Ekonomi
- Pendidikan Ideologi Perkoperasian
- Pelatihan Jurnalistik
- Pelatihan Design Grafis
- Pelatihan Pembuatan Handy Craft
- Pelatihan Pembuatan Proposal *Bussiness Plan*
- Pelatihan Administrasi (Surat Menyurat)

Menurut penulis pendidikan kader sangat diperlukan karena untuk memberikan wawasan tentang sebuah organisasi yang ditekuni. Seperti halnya dengan koperasi mahasiswa “walisongo” pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan kaderisasi dan koperasi. Semakin banyak pendidikan koperasi yang diberikan, semakin berkualitas juga SDM kader koperasi yang nantinya akan menggantikan estafet kepemimpinan dan membawa koperasi jauh lebih sejahtera.

Selain pendidikan dan pelatihan yang memadai, kaderisasi koperasi juga memerlukan penugasan kader dalam arti kader mengikuti kegiatan keluar kampus untuk menambah wawasan dan pengalaman. Seperti yang diungkapkan Masriani selaku kepala bidang pengembangan sumber daya anggota penugasan kader sangatlah penting supaya kader bisa belajar dari pengalaman dari luar dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan koperasi mahasiswa “walisongo”. Adapun pendegasian koperasi mahasiswa “walisongo” dalam kegiatan keluar adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Hari, tanggal	Delegasi
1	Rapat Pra Pelantikan Pengurus HGKNPI di Unnes.	Selasa, 4 Maret 2014	<p>Pengurus: Ihsannudin, Rosaifa Ayu Navida, Ruchayatun, Maulida Risqie, Lukman, Maulana Achsan, Eka Setya Dian, Ismawati, Syarofah, Mansur, Masriani, Azizatul, Farid;</p> <p>Pengawas: Mamduh, Asep Setiawan, Wisnu Mulyadi;</p> <p>Staf : Umam;</p> <p>Alumni : Agus Rahmadi.</p>
2	Pelantikan Pengurus HGKNPI di Hotel Siliwangi.	Rabu, 5 Maret 2014	<p>Pengurus: Ihsannudin, Rosaifa Ayu Navida, Ruchayatun, Maulida Risqie, Lukman, Farizal Amri, Maulana Achsan, Eka Setya, Ismawati, Syarofah, Mansur, Masriani, dan Farid;</p> <p>Pengawas : Mamduh, Asep Setiawan, Wisnu Mulyadi</p> <p>Staf : Umam, Iin, Miftah, Muhammad Afif, Rohmatan, Muhammad Aniq, Abdullah, Ika Feby, Dewi M, Lilik N, Yuli, Umi, Ely, Wulan</p> <p>Kader : Ahmadun, Najih, Ahmad Fauzi, Jalaludin, Siti Maemunah, Khusnul K, Isna, Nana, Hanik, Hima, Aziz, Ilham, dan miftakhur rohmah.</p> <p>Alumni: Agus Rahmadi, Fahmy Ashyad, Ella, Agus Ari, Arina Rohmah dan Isti</p>

			Karyawan : Mbak Gik
3	Seminar Kewirausahaan di Laboratorium Da'wah kampus 3 UIN walisongo	Sabtu, 8 Maret 2014	Pengurus: Mansur; Kader: Ilham, Sholahudin Latif, Nadif dan Isnin.
4	RAT Kopma USM di Auditorium USM	Senin, 17 Maret 2014	Pengurus: Maulana Achsan Kader: Hani' Sa'adah, Nana Lutfiana, dan etik Sulistyowati
5	GKN "Spirit of Wirausaha" di Auditorium PIP (Politeknik Ilmu Pelayaran)	Selasa, 25 Maret 2014	Diikuti oleh Mahasiswa dari berbagai Universitas seJateng. Kopma WS mengirimkan 50 personil.
6	Seminar Kewirausahaan di Auditorium Polines	Sabtu, 5 April 2014	Pengurus: Ismawati Kader: Isna aimatul izzah
7	Rapat menselaraskan Proker HGKNPI dengan Kopma SeJateng" di Auditorium STAIN Salatiga	Minggu, 6 April 2014	Pengurus: Azizatul, Ihsanudin, Masriani, Ismawati dan Mansur Pengawas: Asep Setiawan
8	TalkShow & Pelantikan Pengurus Kopma Fatawa STAIN	Senin, 7 April 2014	Pengurus: Isma dan Ihsan Staf: Iin dan Miftah

	Salatiga di Auditorium STAIN Salatiga		
9	Pelatihan Perkoperasian di Hotel Grand Candi Semarang	Rabu, 16 April 2014	Pengawas: Asep Setiawan Pengurus: Farid Syaifudin Alumni : Agus Rahmadi, Arina Rohmah dan Ela
10	Talk Show Meet The Young Preneur Coop College seJaTeng dan DIY dan Rapat Koordinasi menjelang RAT KOPINDO di Auditorium STAIN Pekalongan	Sabtu, 19 April 2014	Pengurus: Azizatul M, Eka Setya Dian, Ismawati, Farizal Amri, Rhuchayatun, dan Maulana Achsan.
11	RAT Kopma Polines di Auditorium Polines	Minggu, 20 April 2014	Pengurus: Masriani dan Maulida Risqie Staf PSDA: Miftakhul Imah dan Iin
12	Ta'rif "Nonton Bareng" oleh UKM di Joglo Kampus III UIN Walisongo Semarang	Sabtu, 26 April 2014	Diikuti hanya oleh Ihsannudin
13	RAT Kopma UPGRIS	3 Mei 2014	Pengurus yaitu M. Farizal Amri, Maulida Risqie, dan Farid, serta Staff Adum Yuli Susiyanah.
14	Dialog	10 Mei 2014	Dihadiri oleh banyak

	Intraktif Melalui Pertunjukkan Wayang Kulit Oleh UIN Walisongo Semarang		anggota Keluarga Kopma Walisongo yang berlangsung di Plaza Kampus 3 UIN Walisongo Semarang
15	Seminar Nasional “Prasetya Ulah Sakti Bhakti Praja: Manifestasi Jawa Tengah sebagai Sentrum Pertumbuhan Ekonomi Syariah di Indonesia oleh FORSHEI	6 Juni 2014	Delegasi dari Kopma Walisongo yaitu Ahmad Fauzi dan Arief Widodo selaku kader dengan acara di Auditorium 2 kampus 3 UIN Walisongo Semarang.
16	Workshop Kelompok Kerja IDB UIN Walisongo Semarang Tahun 2014 di Hotel Larasati Salatiga	15-16 Juni 2014	Kegiatan diikuti oleh seluruh perwakilan dari masing-masing organisasi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang dan perwakilan dari Kopma WS adalah Ihsannudin.
17	Kejuaraan Pencak Silat Rektor Cup IV antar Pelajar SMA Se-Jateng di Gedung Serbaguna UIN Walisongo Semarang	20 Juni 2014	Kegiatan diikuti oleh seluruh perwakilan dari masing-masing organisasi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang dan perwakilan dari Kopma WS adalah Ihsannudin.
18	Upacara Peringatan Hari	12 Juli 2014	Diikuti oleh para pejabat Dinas Koperasi dan perwakilan dari koperasi-

	Koperasi di Balai Kota Semarang		koperasi se Semarang dan perwakilan dari Kopma WS adalah Ihsannudin, Ismawati, Manshur, Eka Setya D.A, M. Farizal Amri.
19	Pelatihan Pengurus Utama Gender (PUG) Kalangan Mahasiswa di Hotel Siliwangi	1 Oktober 2014	Diikuti oleh perwakilan UKMI se-UIN Walisongo Semarang dan perwakilan dari Kopma WS adalah Maulida Risqie Amalia
20	Pembahasan Pengelolaan SPP	23 Oktober 2014	Diikuti oleh ketua-ketua UKMI se-UIN Walisongo Semarang dan perwakilan dari Kopma WS adalah Ihsannudin
21	Pelatihan Penataan Toko Koperasi/UKM Mart	30-31 Oktober 2014	Diikuti oleh beberapa perwakilan koperasi se-Jateng dan perwakilan dari Kopma WS adalah Ihsannudin
22	Persiapan Penyambutan Study Banding UIN Syarif Hidayatullah di Ged. Rektorat Lt. 3 UIN Walisongo Semarang	6 November 2014	Diikuti oleh ketua-ketua UKMI se-UIN Walisongo Semarang dan perwakilan dari Kopma WS adalah Ihsannudin
23	Basic Co-op Training “Menciptakan Kader Koperasi yang Kompetitif, Inspiratif dan Inovatif” oleh	22-23 November 2014	Kegiatan ini berupa undangan delegasi dari Kopma UNNES yang isinya berupa pendidikan dasar koperasi dan perwakilan dari Kopma WS adalah kader baru Mita.

	Kopma UNNES di BLI Ungaran		
24	Forum Group Discussion “Lembaga Mahasiswa Pasca Transformasi UIN” di Hotel Muria Semarang	15-16 Desember 2014	Diikuti oleh ketua-ketua UKMI se-UIN Walisongo Semarang dan perwakilan dari Kopma WS adalah M. Farizal Amri
25	HUT Mawapala Ke-26 di Hlm. Auditorium 2 kampus 3 UIN Walisongo Semarang	20 Desember 2014	Diikuti oleh anggota Mawapala dan ketua-ketua UKMI se-UIN Walisongo Semarang dan perwakilan dari Kopma WS adalah Ihsannudin

Pengarahannya karir kader dalam koperasi mahasiswa dilakukan dengan cara pemagangan calon pengurus. Proses pemagangan diadakan selama kurang lebih dua bulan. Untuk perekrutan peserta magang dilakukan mulai dari pendaftaran, interview dengan pengurus dan penempatan magang. Adapun peserta magang di koperasi mahasiswa walisono di tempatkan pada empat bidang yaitu:

- a. Bidang Administrasi Umum
- b. Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota
- c. Bidang usaha
- d. Bidang keuangan

Peserta magang setelah selesai harus membuat laporan hasil magang sebagai bukti kalau sudah berakhir tugas magangnya. Penilaian hasil magang akan dijadikan rekomendasi untuk dijadikan pengurus nantinya. Selain itu, dalam proses pemagangan peserta juga diberi ilmu berkaitan dengan bidangnya masing-masing dan bisa dijadikan bekal nantinya ketika sudah lulus nanti.

Menurut penulis, pelaksanaan kaderisasi Koperasi Mahasiswa “Walisongo” sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang diterangkan oleh firdaus putra (2012) dari jenjang I sampai dengan jenjang IV. Tidak cukup dengan jenjang pendidikan saja, seorang kader juga membutuhkan pelatihan *soft skill* agar mereka bisa mengembangkan apa yang dimilikinya dan juga bisa bermanfaat bagi kesuksesan organisasinya.

Selain tahapan-tahapan yang diatas pelaksanaan kaderisasi pengurus koperasi juga sudah sesuai dengan komponen-komponen yang diungkapkan oleh mangkubumi yaitu dari pendidikan, penugasan kader dan pengarahan karir kader. Pendidikan merupakan yang sangat penting bagi sebuah organisasi karena sebuah organisasi dikatakan maju apabila pola pendidikannya terstruktur. Penugasan kader bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman seorang kader, ketika ada permasalahan maka dalam penyelesaiannya akan muncul ide-ide yang kreatif dan inovatif berbeda dengan yang tidak mempunyai wawasan dan pengalaman, maka dalam penyelesaiannya akan *stagnan*. Adapun penugasan kader disini tidak hanya sebatas magang dibidang kepengurusan akan tetapi dikembangkan keluar kampus seperti penugasan magang diperusahaan, lembaga pemerintahan maupun swasta. Setelah pendidikan dan penugasan kader maka tahap selanjutnya yaitu pengarahan karir kader, yang nantinya sebagai gambaran penempatan setelah pemagangan atau penempatan dalam kepengurusan. Selain itu, bisa juga menjadi bekal kader berupa pengalaman dalam mengelola koperasi yang bermanfaat ketika sudah tidak menjadi anggota lagi. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya alumni dari koperasi mahasiswa “walisongo” yang bekerja di bidang koperasi, pemerintahan, swasta dan kebanyakan mereka bergelut di bidang entrepreneurship.

## **B. Kaderisasi Pengurus Koperasi Mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah**

Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Effendi, 2014: 3).

Definisi dakwah yang menekankan pada proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah (ajaran Islam), tokoh penggagasnya adalah syekh Ali Mahfudz. Menurutny dalam Hidayat dari Al-Mursyidin bahwa dakwah adalah sebagai upaya membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah kepada perbuatan munkar supaya mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mahfudz, 1987: 10).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen dakwah itu ialah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan kaderisasi Koperasi Mahasiswa Walisongo Semarang dalam perspektif manajemen dakwah adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan yang sesuai pada unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah menurut aminudin ada enam diantaranya:

### a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* atau pelaku dakwah adalah orang yang melaksanakan dari pada kegiatan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat sebuah organisasi/lembaga (Aminudin, 2009: 162).

Dalam koperasi mahasiswa “walisongo” kegiatan kaderisasi dilakukan dengan tahapan pendidikan dimana dalam kegiatannya ada pemateri yang menyampaikan materi, hal ini sudah menunjukkan bahwa kegiatan kaderisasi koperasi sudah sesuai dengan unsur manajemen dakwah. Adapun Dalam pemilihan *da'i* atau pemateri,

tidak hanya dipilih dari praktisi koperasi akan tetapi dari muballigh juga, agar materi yang disampaikan juga berkaitan dengan dakwah islam.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* atau penerima dakwah adalah seluruh manusia yang menjadi sasaran dakwah tanpa tekecuali, baik laki-laki atau perempuan, tua, muda, anak-anak, kaya, miskin, pemimpin atau rakyat biasa, baik secara individu maupun kelompok, baik yang sudah beragama maupun belum atau dengan kata lain penerima dakwah adalah umat manusia pada keseluruhannya.

*Mad'u* dalam kaderisasi koperasi mahasiswa “walisongo” adalah seluruh kader koperasi atau seluruh peserta pendidikan. Adapun peserta disetiap tahapan berbeda dikarenakan ada beberapa seleksi dan beberapa syarat yang harus dipenuhi di setiap tahapan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kaderisasi koperasi sudah sesuai dengan unsur manajemen dakwah yaitu *Mad'u*.

c. *Maadatud Dakwah* (Materi Dakwah)

*Maadatud Dakwah* atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'unya, dengan kata lain semua bahan atau sumber yang digunakan atau yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah.

Materi yang disampaikan oleh pematari kepada mad'u berbeda-beda dikarenakan jenjang yang berbeda dan tingkat pemahaman juga berbeda. Materi yang disampaikan dalam kaderisasi sama halnya dengan *maadatud dakwah*.

Materi yang disampaikan dalam tahapan kaderisasi berbeda-beda, adapun materi yang ada dalam kaderisasi yang sesuai dengan syariah islam diantaranya; pada tahapan pertama ada materi tentang hak dan kewajiban anggota pada tahapan kedua ada materi tentang kapitalisme dan koperasi, pada materi ketiga Strategi pemberdayaan Masyarakat. Hal itu diharapkan dalam berkoperasi agar sesuai dengan syariah Islam.

d. *Wasilatul Dakwah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'unya. Adapun media dakwah tersebut antara lain; dakwah menggunakan lisan, tulisan, alat-alat audial, audio visual, dan melalui keteladanan atau akhlak.

Media yang dilakukan dalam kaderisasi koperasi yaitu menggunakan lisan dan alat-alat audial, selain itu, materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu variatif, dikreasikan agar nantinya bisa diterima dengan baik oleh mad'unya. Unsur media dakwah yang diterapkan koperasi mahasiswa walisono sudah sesuai dengan unsur manajemen dakwah.

e. *Thariqotu al Dakwah* (metode dakwah)

Metode yang sudah menjadi kata dalam bahasa indonesia mengandung pengertian, cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Dep. Pend Nas, 2008: 910). Maka metode dakwah merupakan cara praktis yang digunakan untuk berdakwah oleh da'i kepada mad'unya.

Metode yang dilakukan oleh pemateri satu dengan pemateri yang lainnya berbeda dikarenakan latarbelakang berbeda dan materi yang disampaikan juga berbeda, untuk itu mempengaruhi bagaimana metode yang digunakan oleh pemateri agar materi yang disampaikan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pematerinya sehingga bisa bermanfaat bagi mad'unya sendiri atau kepada lembaganya.

f. *Ghoyatu al Dakwah* (Tujuan dakwah)

Tujuan dakwah atau *ultimate goal* dakwah adalah suatu nilai akhir yang ingin dicapai dalam keseluruhan aktifitas dakwah. Nilai akhir ideal dakwah yang ingin diwujudkan adalah terwujudnya insan pribadi dan masyarakat yang berpola pikir dan berpola perilaku, berpola sikap, dan berpola perilaku sesuai dengan ajaran islam dalam hidup

dan kehidupan sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Aminudin, 2009: 54).

Tujuan diadakannya kaderisasi pengurus koperasi adalah supaya ada generasi penerus yang bisa menggantikan jajaran kepemimpinan koperasi mahasiswa, selain itu untuk memberikan materi-materi tentang koperasi, agar nantinya ketika sudah tidak menjadi mahasiswa lagi bisa mempraktikkan ilmu koperasinya yang sesuai dengan syariat islam.

Unsur-unsur yang telah dipaparkan diatas harus dikelola dengan benar, baik, cermat, secara efektif, dan efisien agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi suksesnya sebuah kegiatan dakwah agar sesuai dengan tujuan dari dakwah tersebut.

Fungsi manajemen secara umum adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antar yang stau dengan yang lainnya yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Fungsi-fungsi manajemen menurut pandangan George R. Terry yaitu; *Planning*, *Oganizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Kegunaan manajemen dakwah tersebut dapat dilihat dari penerapan empat fungsi manajemen terhadap kegiatan dakwah, fungsi manajemen tersebut antara lain yang pokok atau umum yang banyak digunakan kalangan masyarakat, diantaranya yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi ini sering disebut dengan perencanaan dakwah (*Takhtith*) dalam manajemen dakwah. Perencanaan atau planning adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi ke mana anda menuju dan bagaimana menempuh tujuan itu. Anderson dan Bown, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perencana adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang.

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan

direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Kegiatan akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dilakukan tindakan dan persiapan serta perencanaan yang matang.

Dalam mengimplementasikan manajemen kaderisasi, koperasi mahasiswa “walisongo” membuat perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan Tujuan

Suatu organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, dengan adanya tujuan dapat mengetahui apakah berhasil dalam pelaksanaan. Koperasi mahasiswa “walisongo” tentunya memiliki tujuan dan arah yang jelas, yaitu:

- a) Mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi serta pengembangan kewirswastaan (wawancara dengan Maulana Achsan selaku kabid Administrasi Umum)

b. Penyusunan Program

Penyusunan program kaderisasi koperasi mahasiswa termaktub dalam agenda Up Grading dan Rapat Kerja (Raker). Raker dilaksanakan setelah pelantikan pengawas dan pengurus baru, yang terpilih melalui forum tertinggi koperasi yaitu Rapat Anggota Tahunan (RAT). Acara ini bertujuan untuk menentukan arah dan kebijakan satu tahun periode kepengurusan sesuai dengan AD/ART. Up grading dan rapat kerja juga membahas program kerja pengurus dan pengawas selama satu tahun kepengurusan. Kaderisasi dalam koperasi mahasiswa menjadi program kerjanya bidang pengembangan sumber daya anggota (PSDA) (wawancara dengan Masriani selaku kabid PSDA). Dari rapat kerja inilah bidang PSDA merencanakan tahapan kaderisasi dan membuat program

kerja yang mendukung untuk suksesnya kaderisasi. Adapun program kerja dari bidang PSDA dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Program Kerja Tahunan
  - a) Pendidikan Anggota Koperasi (PAG) ke XI
  - b) Pendidikan Dasar Kader Koperasi (PDKK)
  - c) Pendidikan Menengah Kader Koperasi (PMKK)
  - d) Pendidikan Lanjutan Kader Koperasi (PLKK)
  - e) Pelantikan Pengurus, Up Grading dan Rapat Kerja Pengurus
  - f) Bhakti Sosial
  - g) Workshop Kewirausahaan
  - h) Anniversary Koperasi Walisongo Ke-30
  - i) Study Banding
  - j) Kunjungan Home Industri
  - k) Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke XXVIII
- b. Program Kerja Mingguan
  - a) Pendidikan Manajemen Wirausaha
  - b) Pendidikan Akuntansi dan Ekonomi
  - c) Pendidikan Ideologi Perkoperasian
  - d) Pelatihan Jurnalistik
  - e) Pelatihan Design Grafis
  - f) Pelatihan Pembuatan Handy Craft
  - g) Pelatihan Pembuatan Proposal *Business Plan*
  - h) Pelatihan Administrasi (Surat Menyurat)
  - i) Tahlil dan Dhibaan rutin
- c. Program Kerja Tambahan
  - a) Ta'aruf dan Launching Proker Pengurus
  - b) UKM Expo
  - c) Safari KKN
  - d) Tasyakuran dan Penjemputan Wisuda
  - e) Buka Bersama

- f) Pemagangan Kader
- g) Pengaktifan Mading
- h) Bazar ATK Penerimaan Mahasiswa Baru
- i) Pendelegasian (wawancara dengan Masriani selaku kabid PSDA)

c. *Budgeting* (Estimasi Anggaran)

Anggaran adalah suatu perkiraan atau taksiran yang harus dikeluarkan oleh koperasi mahasiswa “walisongo” dan *incame* (pendapatan) yang diharapkan diperoleh pada masa datang. Dengan adanya *budgeting* bidang keangan koperasi mahasiswa bisa memperkirakan pengeluaran dan pemasukan sementara dalam membuat kegiatan yang nantinya tidak akan kebingungan dalam hal pendanaan (wawancara dengan Rosaiifa Ayu Navida selaku kabid keuangan).

Menurut penulis, perencanaan yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa “walisongo” sudah sangat matang dari penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan dalam satu tahun dari program mingguan sampai ke program tahunan. Selain itu, dalam hal *budgeting* juga sudah ada dalam perencanaan. Kegiatan apapun jika tidak ada estimasi dana maka tidak akan berjalan dengan lancar.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dakwah (Thanzim) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Pengorganisasian dakwah adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi (Khatib, 2007: 36).

Dalam perorganisaian koperasi mahasiswa “Walisongo” membuat langkah-langkah untuk melaksanakan perencanaan yang sudah dibentuk, diantaranya:

a. Pembentukan Panitia Kegiatan

Pembentukan panitia kegiatan ini diharapkan dapat membantu terselenggaranya kegiatan yang sudah terencana. Panitia dalam hal ini yaitu pengurus dan kader koperasi. Adapun susunan kepanitiaan di koperasi mahasiswa “walisongo” terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, sie. Perlengkapan, sie. Humas, sie. Acara, sie. Kesekretariatan, sie. Konsumsi, dan sie. Pubdekdok.

b. Pembagian *Job Description*

Untuk melaksanakan kegiatan agar berjalan sesuai yang direncanakan maka perlu diadakan pembagian tugas, diantaranya:

a) Ketua

- Menyusun dan menetapkan susunan anggota kepanitiaan
- Membuat *Job Description* supaya kinerja masing-masing panitia bisa terarah dengan baik dan profesional
- Menetapkan koordinator atau penanggung jawab dimasing-masing bidang agar pemantauan ketua lebih mudah
- Mengkoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan semua kegiatan

b) Sekretaris

- Membuat surat penawaran kerjasama dan *sponsorship*
- Membuat surat permohonan dana
- Membuat surat permohonan audiensi
- Membuat surat peminjaman sarana dan prasarana

- Membuat undangan ke beberapa instansi, baik itu dilungkungan UIN Walisongo Semarang maupun yang diluar UIN Walisongo Semarang
  - Membuat surat permohonan menjadi pemateri
  - Membuat surat permohonan sambutan
  - Membuat daftar peserta yang mendaftar kegiatan
  - Membuat daftar hadir rapat
  - Membuat laporan pertanggungjawaban pasca kegiatan
- c) Bendahara
- Membuat estimasi dana kegiatan
  - Memohon pencairan dana dari pengurus Kabid Keuangan
  - Memegang, mengatur, dan mengendalikan keuangan
  - Melaporkan penggunaan keuangan kegiatan
  - Membuat laporan keuangan setelah pelaksanaan
- d) Sie. Kesekretariatan
- Menyiapkan dan menginventarisasi surat-surat, baik yang surat keluar maupun surat yang masuk
  - Mengadakan dan menggandakan absesnsi pada saat rapat koordinasi dan pada waktu pelaksanaan kegiatan
  - Merekap data mahasiswa yang mendaftar kegiatan
  - Merekap daftar peserta yang hadir pada kegiatan
- e) Sie. Humas
- Mendistribusikan surat-surat yang telah dibuat oleh Sekretaris
  - Mengonfirmasi ke instansi yang akan bekerjasama
  - Mempublikasikan acara Perlengkapan
  - Meminjam sarana dan prasarana
  - Menyiapkan tempat dan alat-alat sarana pendukung kegiatan
  - Memasang spanduk dan backdrop
- f) Sie. Pubdekdok

- Membuat sertifikat untuk peserta dan panitia
  - Membuat background acara
  - Membuat design interior ruangan
  - Membuat design spanduk, backdrop, baliho, dan stiker
  - Membuat dokumentasi disetiap sesi acara
  - Membuat kenang-kenangan vandell
- g) Sie. Acara
- Menyusun manual acara kegiatan
  - Mencari petugas-petugas yang akan mengisi acara
  - Menyusun dan mengatur jalannya acara
- h) Sie. Konsumsi
- Menyiapkan konsumsi bagi tamu undangan
  - Menyiapkan konsumsi bagi peserta
  - Menyiapkan konsumsi bagi panitia dari pra pelaksanaan sampai pasca pelaksanaan
  - Menyiapkan konsumsi dibagian transit (wawancara dengan Masriani selaku kabid PSDA)

Menurut penulis, pengorganisasian yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa “walisongo” sudah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Abdul Cholid, yaitu mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses. Dengan membentuk kepanitiaan dan membagi tugas antara panitia yang satu dengan yang lain agar rencana-rencana yang disusun bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

### 3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena proses ini semua aktivitas dalam dakwah dilaksanakan, aktivitas-aktivitas dakwah yang direncanakan terealisasikan, fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku dakwah. Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa,

sehingga mereka mampu bekerja dengan ihklas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Proses penggerakan mempunyai peranan yang sangat penting diantara fungsi manajemen yang lain, fungsi penggerakan ini yang berhubungan langsung dengan manusia atau pelaksana. Penggerakan adalah realisasi perencanaan yang telah ditetapkan oleh koperasi mahasiswa “walisongo”, wujud dari *actuating* adalah berlangsungnya semua kegiatan kaderisasi secara terstruktur sesuai dengan program kerja kepengurusan koperasi mahasiswa “walisongo”, akan tetapi realitanya ketika ada sebuah kegiatan rencana sudah disusun, panitia juga sudah dibentuk beserta dengan tugas-tugasnya akan tetapi dalam pelaksanaannya yang mengerjakan pra acara yaitu panitia inti sedangkan yang lain berdatangan ketika mendekati hari pelaksanaannya (wawancara dengan Masriani selaku kabid PSDA).

Menurut penulis, *actuating* yang dilakukan koperasi mahasiswa “walisongo merupakan wujud pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian. Walaupun dalam perenanaan sudah bagus, dalam pengorganisasian juga sudah dibagi sesuai *job discription* akan tetapi jika dalam *actuatingnya* kurang maksimal maka apa yang sudah direncanakan dan diorganisasikan tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu, fungsi manajemen yang satu ini harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh karena yang menentukan jalan atau tidaknya acara adalah fungsi *actuating*.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Peranan pimpinan organisasi dalam pengawasan sangat besar, Pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Dalam manajemen dakwah fungsi ini di sebut dengan pengendalian dan evaluasi dakwah (riqabah), pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan

yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien.

Jadi, fungsi controlling ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Disisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah terhindar dari kesalahan yang berulang-ulang, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama.

Pengawasan atau pengendalian sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Masriani berpendapat bahwa koperasi mahasiswa “walisongo” fungsi kontroling dilakukan dengan mengikuti rapat dengan panitia, dari situ bisa dilakukan pengawasan secara langsung yaitu dengan memberi masukan dan pengarahan kepada panitia agar bisa langsung diterapkan dalam mempersiapkan acaranya. Jika lingkup pengurus fungsi *controlling* dilakukan dengan menyelenggarakan dan mengagendakan rapat pengurus setiap bulannya dan laporan cawu setiap 4 bulan sekali yang dilakukan dengan pengawas kopma. Hal ini ditujukan untuk melakukan koordinasi kinerja kepengurusan yang sedang berlangsung, serta melakukan evaluasi baik dari pengurus sendiri maupun dari pengawas kepada pengurus, terkait program kerja yang telah dilaksanakan. Maka dari itu setiap selesai melaksanakan kegiatan diadakan pertanggung jawaban dari kegiatan yang telah terlaksana atau sering disebut dengan istilah laporan pertanggung jawaban (LPJ). Tujuan dari adanya pertanggung jawaban program adalah untuk membandingkan kegiatan yang dilakukan sebagai gambaran program kedepan, demi kemajuan koperasi mahasiswa. Tujuan lain

yang hendak dicapai adalah kebijakan serta hasil yang tidak sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, maka setelah di evaluasi akan di temukan solusi dari masalah setiap kegiatannya.

Menurut penulis, *controlling* yang dilakukan oleh koperasi mahasiswa “walisongo” sudah tepat karena dilakukannya tidak hanya setelah kegiatan akan tetapi dilakukan juga bersamaan dengan agenda rapat, hal itu sangat membantu panitia dalam melaksanakan tugas kepanitiaannya. *Controlling* dilakukan dengan tujuan mengadakan tindakan perbaikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan setelahnya maupun kegiatan pada tahun depan.